

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut H.M. Arifin dalam Rusmaini Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata *metodos* berasal dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikiran baik-baik untuk mencapai maksud.¹

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.² Sedangkan menurut Ismail Sukardi metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.³ Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), Hlm. 161-162

² Tukiran Taniredja Dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 1

³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), Hlm. 29

belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.⁴

Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara sadar dan sistematis kepada peserta didik sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Di era temporer pengajaran dipandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang digunakan guru banyak berpusat pada metode ceramah, bagaimanapun materi yang akan disampaikan. Muncul teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan pada watak pengajaran dan memunculkan berbagai metode mengajar. Metode-metode tersebut berkembang mengikuti prinsip-prinsip umum berikut:⁵

- a. Memperhatikan kecenderngan-kecenderungan siswa

Prinsip ini memberi landasan bagi guru untuk memberikan kepada siswa hanya bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki,

⁴ *Ibid.*, hlm. 29-30

⁵ Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), hlm. 50-53

yaitu bakat, minat, lingkungan dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses pembelajaran.

b. Memanfaatkan aktivitas individual para siswa

Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berbuat, serta mendorong mereka untuk dapat mandiri dalam segala hal yang dapat dilakukan. Selain itu, guru dapat mengarahkan aktivitas siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, memanfaatkan aktivitas yang biasa mereka perlihatkan dalam berbagai bidang dan memberi bimbingan apabila mereka melakukan kekeliruan. Guru hendaknya tidak sekali-kali mencampuri urusan mereka, kecuali terdapat alasan tertentu.

c. Mendidik melalui permainan (games)

Siswa terutama pada usia kanak-kanak dapat belajar di tengah kegiatan bermain mereka, dengan bermain mereka tidak akan merasakan adanya tekanan dan keterpaksaan, tidak pula terikat oleh banyak peraturan yang seringkali menghalangi kebebasan mereka untuk mengaktualisasikan bakat mereka.

d. Menerapkan prinsip kebebasan

Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional dalam proses belajar mengajar tanpa membebani para siswa dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.

e. Memberikan motivasi untuk berbuat

Memberi motivasi kepada siswa untuk berbuat, bukan menekannya, sehingga dapat berbuat dengan penuh rasa senang tidak akan membosankan.

f. Mengutamakan dunia anak-anak

Dalam artian bahwa memperhatikan kepentingan mereka dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan, prinsip ini diwujudkan dengan memadukan aspek pembelajaran teoritis dan praktis.

g. Menciptakan semangat berkoperasi.

Misalnya guru bekerja sama dengan siswa, siswa dengan guru dan orang tua dengan guru. Kerjasama yang terakhir biasanya diungkapkan dengan kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang dicita-citakan.

h. Memberi motivasi untuk belajar mandiri

Memberi motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian. Guru hendaknya berusaha agar mereka tidak bersandar kepadanya, kecuali dalam keadaan terpaksa seperti ketika menghadapi kesulitan.

i. Memanfaatkan indera siswa

Guru hendaknya memanfaatkan segenap indera siswa sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.

Prinsip umum metode pembelajaran di atas penting dipersiapkan setiap guru ketika akan melakukan pengembangan metodologi pembelajaran agar setiap

penggunaan metode yang diputuskan akan memberikan manfaat yang mampu membawa siswa menuju penguasaan kompetensi yang diharapkan.

3. Syarat-Syarat Penggunaan Metode

Metode mengajar yang digunakan dalam setiap pertemuan kelas harus melalui seleksi yang berkesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa syarat-syarat penggunaannya. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motifasi, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53

- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode. Keenam faktor tersebut merupakan syarat agar metode yang digunakan oleh guru tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

4. Pertimbangan Penentuan Metode Pembelajaran

Suatu pembelajaran yang baik berorientasi kepada proses bukan pada hasil dan berpusat kepada siswa. Untuk menghasilkan proses yang baik maka dibutuhkan metode yang tepat, baik dan inovatif untuk menunjang suatu pembelajaran. Selain mempertimbangkan model dan pendekatan belajar yang digunakan, pertimbangan lain yang harus dilakukan dalam memilih metode adalah sebagai berikut yakni:⁷

- a. Tujuan pembelajaran

Suatu metode mungkin hanya dipakai untuk tujuan tertentu. Maka untuk tujuan perubahan tingkah laku yang lain guru hendaknya jangan menggunakan metode penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru harus mampu menggunakan dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.

- b. Orientasi dan penekanan kegiatan pembelajaran

⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model...*, hlm. 38-39

Metode mengajar yang lebih menekankan kepada peran anak didik, tentu berbeda dengan metode yang lebih menekankan pada peran dan aktivitas guru atau alat-alat pengajaran seperti secara audio visual misalnya.

c. Jumlah siswa dalam kelas

Ada metode tertentu yang hasilnya akan baik jika dipakai buat anak didik dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari maateri tertentu.

d. Tempat kegiatan belajar mengajar

Jika kegiatan berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium di masjid atau di kebun, tentu metode yang diperukan agar tujuan tercapai. Untuk masing-masing tempat seperti itu tidak sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak pertimbangan penentuan suatu metode seperti tujuan pembelajaran, orientasi dan penekanan kegiatan pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas dan tempat kegiatan belajar mengajar. Keempat faktor ini sangatlah berpengaruh di dalam pemilihan metode terutama dalam belajar.

B. Metode Pembelajaran Kumon

1. Sejarah Metode Pembelajaran Kumon

Metode kumon berawal dari Rasa cinta seorang ayah untuk putranya yang melahirkan belajar dengan Metode Kumon. toru kumon seorang guru Tosa *Junior/Senior High School* dan *Sakuranomiya High School* di kota Osaka. Toru

lulusan Universitas Osaka Imperial kelahiran Kochi Prefecture Jepang. Pada tahun 1954, istri Toru mengkhawatirkan hasil tes anak lelakinya yang bernama Takeshi yang tidak sebagus biasanya. Ibu Takeshi bertanya pada suaminya apa yang harus dilakukannya. Kemudian untuk menjawab kekhawatiran istrinya, Toru mulai membuat lembar kerja untuk anaknya yang saat itu kelas dua sekolah dasar.⁸

Toru percaya bahwa pekerjaan pendidik adalah membantu mengembangkan pola pikir belajar mandiri pada anak-anak. Toru Kumon banyak mencoba dan mengalami banyak kesalahan pada saat menciptakan materi pembelajaran untuk putranya Takeshi, agar dia bisa mengerjakan materi pembelajaran tersebut setiap harinya dengan mudah dan secara bertahap mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan pengalaman beliau sebagai guru, Toru Kumon mengetahui bahwa siswa hanya bisa mendapatkan kemampuan akademik yang sesungguhnya jika maju sesuai kemampuannya. Alhasil Takeshi bisa menguasai materi pembelajaran bahkan sebelum naik ke jenjang kelas berikutnya.⁹

Pada tahun 1958, beliau mendirikan the Osaka Institute of Mathematics, yang kemudian pada tahun 1983 berubah menjadi the Kumon Institute of Education Co., Ltd. Beliau mendedikasikan sisa hidupnya untuk meningkatkan

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 189

⁹ *Ibid.*, hlm. 189

Metode Kumon dan menjadikan Metode Kumon agar bisa dirasakan oleh lebih banyak orang di seluruh dunia.¹⁰

2. Pengertian Metode Pembelajaran Kumon

Metode Kumon merupakan korporasi pendidikan yang digagas oleh Toru Kumon dari Osaka Jepang pada tahun 1955. Kini metode tersebut sudah dipraktikkan di berbagai negara di dunia dan memiliki pusat-pusatnya tersendiri.¹¹

Metode pembelajaran kumon adalah pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.¹²

Metode kumon merupakan metode belajar perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa diberi tugas, mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Lembar kerjanya sudah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soal-soal. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.¹³

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 189

¹¹ *Ibid.*, hlm. 189

¹² Ngalmun, *Strategi Model Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hlm. 179-180

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model...*, hlm. 190

Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa Metode Kumon adalah metode belajar yang menggali potensi setiap individu siswa dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

3. Keistimewaan Metode Pembelajaran Kumon

Keistimewaan metode pembelajaran kumon antara lain adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Siswa belajar dari titik pangkal yang tepat pada tingkat kemampuannya

Jika siswa mulai belajar pada titik pangkal yang mudah mereka kerjakan, akan memungkinkan mereka merasakan kesenangan dalam belajar. Sebagai contoh, jika mereka dapat belajar dengan mudah maka siswa-siswa dapat mengerjakan sendiri lembar kerjanya, mereka mendapatkan nilai 100, mereka senang belajar, percaya diri dan mereka dapat maju ke lembar kerja yang berikutnya tanpa kesulitan. Oleh karena itu titik pangkal yang tepat sangat penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan akademik secara mandiri.

- b. Siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik yang tinggi, belajar mandiri dan belajar pada tingkatan yang tepat

Tingkatan yang tepat merupakan tingkatan yang optimal untuk setiap siswa guna mengembangkan kemampuan akademik dan kemampuan belajar mandiri. Itu bisa menjadi tingkatan yang mudah atau yang menantang,

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 191

tergantung pada apa yang terbaik untuk setiap siswa pada tahapan yang berbeda. Satu hal yang tetap adalah siswa harus selalu berada pada tingkatan yang memungkinkan siswa tersebut untuk dapat mengulang perasaan berhasil (*sense of accomplishment*) dan maju dengan kemampuan mereka sendiri tanpa diajarkan. Harus selalu diingat, Pembimbing Kumon terus mendorong siswa untuk berkembang dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan lembar kerja yang diberikan sambil mempertimbangkan kenaikan kemampuan akademik setiap siswa.

Ketika belajar pada tingkatan yang tepat, siswa akan berpikir dan menyelesaikan sendiri soal-soalnya. Pada saat mereka kesulitan, mereka akan melihat petunjuk dan juga contoh soal yang terdapat di lembar kerja dan mengetahui sendiri cara mengerjakannya. Dengan begitu, terus belajar pada tingkatan yang tepat mengembangkan kemampuannya untuk belajar sendiri atau yang kita kenal di Kumon dengan belajar mandiri.

4. Sintaks Metode Pembelajaran Kumon

Sintaks metode pembelajaran kumon dapat diruntut secara rinci dalam alur tahapan berikut ini:¹⁵

a. Tahap 1: Tes penempatan

Pertama-tama siswa akan mengerjakan tes penempatan. Guru kemudian menganalisis hasil tesnya dengan cermat dan menentukan level

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 190-191

awal siswa. Perlu di ingat, program kumon terdiri dari rangkaian lembar kerja yang terdiri dari beberapa level dan siswa bisa maju ke level berikutnya dengan kemampuannya sendiri. Menentukan level awal yang tepat adalah kunci untuk belajar mandiri sejak tahap awal kumon.

b. Tahap 2: Menghadiri kelas

Kumon memiliki program dan kelas tersendiri. Untuk itulah, siswa dianjurkan datang ke kelas kumon 2 kali seminggu. Karena kumon menekankan pentingnya belajar mandiri, tidak ada pengajaran khusus yang diberikan di kelas kumon. Siswa di dorong untuk mempelajari lembar kerjanya secara mandiri tanpa harus diajari secara khusus. Lembar kerja kumon di desain sedemikian rupa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan kemampuannya sendiri.

c. Tahap 3: Mendukung belajar mandiri

Sebelum hari belajar di kelas dimulai, guru menyiapkan lembar kerja yang tepat untuk setiap siswa. Di kelas, guru mengamati siswa dengan cermat untuk memastikan setiap siswa belajar pada tingkatan yang tepat untuknya.

d. Tahap 4: Bekerja mandiri

Setelah menyelesaikan pelajarannya hari itu, siswa menyerahkan lembar kerja yang telah dikerjakan kepada guru. Lembar kerja kemudian dinilai dan dikembalikan kepada siswa. Jika ada kesalahan, siswa membetulkannya sendiri. Dengan menyelesaikan lembar kerjanya secara

mandiri, siswa akan memperdalam pemahaman materinya dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

e. Tahap 5: Pekerjaan rumah

Setelah siswa menyelesaikan pelajarannya dikelas kumon, guru memberikan lembar kerja yang tepat untuk dikerjakan dirumah. Ini membuat dukungan orang tua dirumah menjadi sangat penting. Pekerjaan rumah yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru pada awal pertemuan berikutnya ketika siswa datang ke kelas. Pekerjaan rumah yang telah dikumpulkan kemudian dinilai oleh pembimbing dan jika perlu, siswa memperbaiki lembar kerjanya dengan mandiri sampai semua jawabannya benar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm. 36

¹⁷ Mulyani Sumantri, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Universitas Terbuka, 2007), Hlm. 213

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail yang juga menyebutkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹⁸

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artinya aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran Fiqih untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung. Melalui aktivitas tersebut pembelajar akan lebih mengena pada siswa.

Dalam penelitian ini hasil belajar pada pelajaran Fiqih, dengan tanpa menyampingkan aspek afektif dan psikomotorik diukur pada fokus ranah kognitif pada enam tingkatan. Benjamin S. Bloom yang dikutip juga dalam Asri

¹⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), Hlm. 38

Budiningsih mengatakan bahwa ada enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu yang baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

¹⁹ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hlm. 47-

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir antara lain: pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.²⁰

b. Ranah Afektif

Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.²¹ Dalam ranah ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakteristik dengan suatu nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.²² Hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 49

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 13, Hlm. 29

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 47

akan menjadi hasil belajar psikomotorik jika siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan efektifnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.²³

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

a. Faktor *Internal*

1) Faktor *Biologis* (Jasmani)

²³ *Ibid.*, hlm. 49

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau yang tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor *Psikologis*

Faktor *psikologis* yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

3) Faktor Metode Pembelajaran

Faktor metode pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar guru harus bisa memilih metode yang yang tepat, disesuaikan dengan materi, kondisi dan media. Jika siswa mengalami kelelahan, mengantuk dan bosan dalam belajar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan juga menggunakan gerakan-gerakan tertentu yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu disekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁴

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), Hlm. 69-70

4) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang baik dan pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.²⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

Dilihat dari pernyataan diatas maka guru dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menggunakan metodologi dalam proses pembelajaran, baik itu penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

²⁵ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm .

4. Faktor Penghambat Hasil Belajar

Hasil belajar akan sulit dicapai, apabila seorang peserta didik mengalami gangguan kesulitan belajar yang dapat dimaknai sebagai hambatan dan gangguan dalam proses penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pada prinsipnya setiap peserta didik mempunyai hak dan peluang yang sama untuk memperoleh atau mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataannya ada perbedaan kemampuan intelektual.²⁶

Secara umum Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.²⁷

1) Faktor fisiologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

2) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak.

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, Edisi Revisi, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), Hlm. 30

²⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model...*, hlm. 20-22

terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.

4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

5) Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap

berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.²⁸

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

2) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

3) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak.

²⁸ Suryosubroto, *Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Siswa*, (Yogyakarta: Sinar Grafik, 2005), Hlm. 13

4) Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain.

5) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga teman sebaya jasmani dan faktor psikologis sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ke tiga faktor lingkungan di atas tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

5. Faktor Pendorong Hasil Belajar

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain:²⁹

a. Faktor internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri.

b. Faktor eksternsik

Faktor ekstren ini ialah yang mana faktor pendorong siswa dalam belajar ini muncul dari bimbingan orang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siswa ekstern ini muncul dari berbagai pihak.

c. Keluarga

Yang mana faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tersebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan dan segala macam nya terhadap anak.

d. Lingkungan masyarakat

²⁹ Sardiman. *Intraksi Dan Dorongan Dalam Mengembangkan Hasil Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hlm. 60-64

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa itu untuk lebih giat lagi belajarnya.³⁰

e. Metode Mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

6. Indikator Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi

³⁰ Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia 1983), Hlm. 5-7

tercapinya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.³¹

Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar-mengajar telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

D. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuquha), Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Hasan Ahmad Al Khatib dalam Zakiah mengatakan Fiqhu Islami ialah sekumpulan hukum Syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab yang lainnya.³²

Misyuraidah, mengemukakan bahwa hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas serta tegas adakalanya hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara hukum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 46-47

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 78

yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk yang kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *Nash* melalui pengkajian pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti ini disebut *fiqih*.³³

Mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para *mukallaf* yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para *mukallaf* seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

³³ Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), Hlm. 1

Istilah Pelajaran fiqih ialah salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas satu sampai kelas enam, pelajaran fiqih membahas berbagai hukum Islam, ubudiyah mahdhah, dan mu'amalah. Adapun di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran fiqih memiliki standart kompetensi sebagai berikut;

Pertama, peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara mendasar untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk

mempelajari fiqh³⁴ ialah:

- a. Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum Islam agama baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

E. Materi Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki seseorang, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.³⁵ Orang islam yang selalu mengeluarkan zakat, tentu hartanya akan bersih atau suci dan harta yang dimilikinya bertambah berkah. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardu ain bagi orang islam yang telah mampu, yakni mempunyai harta sampai pada jumlah nisab tertentu. Allah swt. berfirman dalam surah an-Nisa ayat 77.

أَفِيْمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ

Artinya:

. . . laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat . . . (Q.S. an-Nisa/4: 77)

Zakat menurut bahasa mempunyai arti “bertambah, berkembang”.

Dinamakan zakat karena, dapat mengembangkan dan menjauhkan harta yang

³⁴ Syafii Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

³⁵ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih Jilid 4 Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2

telah diambil zakatnya dari bahaya. Menurut Ibnu Taimiah hati dan harta orang yang membayar zakat tersebut menjadi suci dan bersih serta berkembang secara maknawi.³⁶

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang muslim pada hari raya idul fitri yang berupa makanan pokok.³⁷

Orang-orang yang berhak menerima zakat seluruhnya ada delapan golongan sebagai berikut:³⁸

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| a. Orang fakir | e. Budak atau hamba sahaya |
| b. Orang miskin | f. Garim |
| c. Amil | g. Fisabilillah |
| d. Mualaf | h. Ibnu sabil |

Syarat-syarat wajib zakat fitrah ada 3 yakni sebagai berikut:

- a. Islam.
- b. Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan ramadhan.
- c. Mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk orang yang wajib dinafkahi baik manusia maupun hewan pada malam hari raya dan siang harinya.³⁹

³⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah Fat-Hul Qorib*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), hlm. 239

³⁷ Putot Tunggal Handayani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama), hlm

³⁸ Misyuraidah, *Fiqh...*, hlm. 6

Waktu wajib pembayaran zakat fitrah sebagaimana telah diketahui ialah sewaktu terbenam matahari pada malam hari raya. Walaupun begitu, tidak ada halangan bila dibayar sebelumnya, asal bulan puasa. Adapun waktu dan hukum membayar zakat pada waktu itu adalah:

- a. Waktu yang dibolehkan, yaitu awal ramadhan sampai terbenam matahari penghabisan ramadhan.
- b. Waktu wajib, yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan.
- c. Waktu sunah, yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah zakat berrupa makanan pokok yang diwajibkan atas priadi muslim; kecil atau besar, lelaki atau perempuan, budak atau merdeka.

³⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 208

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 209-210